

Pengaruh Pemahaman Tentang Sistem Bunga dan Bagi Hasil terhadap Minat Menabung pada Bank Syariah

The Influence of an Understanding of the Interest and Profit Sharing System on the Interest in Saving in Islamic Banks

Dewi Maharani, Firdha Mulia

ABSTRACT

This research is to assess the extent to which students' understanding is related to bank interest and the profit sharing system at conventional and Islamic banks and financial institutions, so that they can measure students' interest in saving at sharia bank. The research was conducted with a sample of students at the Muhammadiyah University of Banjarmasin. The research was conducted quantitatively with primary data. Data processing was carried out using multiple linear regression using SPSS, by testing classical assumptions and testing hypotheses. From the results of the statistical tests carried out, it was obtained that the results of the hypothesis test with the t test on variable X1 had a t count of 2.904 greater than t table, namely ($2.904 > 1.68488$) with a significant value of $0.006 < 0.05$ which indicates that the variable understanding of bank interest is partially has a positive influence on the intention to save at conventional banks. Meanwhile, X2 has a t count of 1.924 which is greater than the t table ($1.924 > 1.68488$) with a significant value of $0.062 > 0.05$ indicating that the variable understanding of profit sharing partially has no positive effect on students' interest in saving at Islamic banks. This means that students do not understand the profit sharing system at Islamic banks, so students are less interested in using Islamic banking services.

Keywords: interest system, profit sharing system, interest in saving

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menilai sejauh mana pemahaman mahasiswa terkait pada bunga bank dan sistem bagi hasil pada bank dan Lembaga keuangan konvensional dan syariah, sehingga dapat mengukur minat mahasiswa menabung pada bank syariah. Penelitian dilaksanakan dengan sampel mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan data primer. Pengolahan data dilakukan secara regresi linear berganda menggunakan SPSS, dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Dari hasil uji statistik yang dilakukan diperoleh hasil uji hipotesis dengan uji t pada variabel X1 memiliki t hitung sebesar 2,904 lebih besar dari t tabel yaitu ($2,904 > 1,68488$) dengan nilai signifikan $0,006 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman tentang bunga bank secara parsial memiliki pengaruh secara positif terhadap minat menabung pada bank konvensional. Sedangkan X2 memiliki t hitung sebesar 1,924 lebih besar dari t tabel yaitu ($1,924 > 1,68488$) dengan nilai signifikan $0,062 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pemahaman tentang bagi hasil secara



JIHBIZ

Journal of Islamic Economy, Finance, and Banking

P-ISSN 1238-1235 | E-ISSN 2807-6028

Vol. 7 No. 1 2023

Page 21-31

Published by:

Program Studi Ekonomi Syariah dan
Program Studi Perbankan Syariah
Universitas Islam Raden Rahmat,
Malang, East Java, Indonesia

Website:

<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/>

Article's DOI:

<https://doi.org/10.33379/jihbiz.v7i1.2137>

Author(s):

Dewi Maharani¹

Email: dewimaharani922@gmail.com

Firdha Mulia¹

Email: firdhamulia31@gmail.com

Affiliation:

¹ Universitas Muhammadiyah Banjarmasin,
Banjarmasin, South Kalimantan, Indonesia

Correspondence:

dewimaharani922@gmail.com

Article Type: Research Paper

Submission's History:

Received	:	27 December 2023
Revised	:	7 January 2023
Accepted	:	25 January 2023

parsial tidak berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah. Artinya mahasiswa kurang memahami terkait sistem bagi hasil pada bank syariah, sehingga mahasiswa kurang tertarik dalam menggunakan jasa bank syariah.

Kata Kunci: sistem bunga, sistem bagi hasil, minat menabung

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara mayoritas muslim, di mana sistem ekonomi yang dijalankan menginginkan kemaslahatan umat. Perjalanan ekonomi di Indonesia berkembang sangat pesat dan didukung oleh perkembangan bank dan Lembaga keuangan baik konvensional maupun syariah. Bank Indonesia (BI) terus mendorong transformasi ekonomi dan keuangan syariah sebagai pertumbuhan ekonomi baru. Kita ketahui bersama masyarakat di Indonesia masih luar biasa tertarik pada bank dan Lembaga keuangan konvensional mengingat keuntungan yang didapat berupa bunga meskipun nilainya kecil. Kepercayaan masyarakat juga perlu dibangun untuk mengetahui secara nyata terkait pada sistem yang dibangun oleh bank dan Lembaga keuangan syariah. Namun begitu, bank syariah juga memiliki peran penting dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dilakukan dalam bentuk menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan pihak ketiga dan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan ekonomi semakin berkembang dengan diikuti adanya kemajuan teknologi. Kegiatan ekonomi menjadi tidak terbatas dengan tempat dan waktu dengan adanya kemajuan pelayanan keuangan dunia perbankan yang memberikan kemudahan bagi pengguna. Hampir seluruh kegiatan ekonomi saat ini menggunakan jasa perbankan seperti penyimpanan dan pembiayaan (perkreditan). Bahkan pengguna layanan perbankan semakin meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bank dan Lembaga keuangan adalah semua badan usaha yang kegiatannya berkaitan dalam bidang keuangan, berfungsi untuk melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat guna membiayai investasi, kegiatan konsumsi dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Bank dan Lembaga keuangan sesuai dengan sistem keuangannya ada konvensional dan syariah. Keduanya memiliki sistem yang berbeda, misalnya dalam hal sistem pembagian keuntungan. Pada Bank Konvensional sistem ini dikenal dengan bunga sedangkan pada Bank Syariah dikenal dengan bagi hasil. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya menghimpun dan menyalurkan dana, memberikan dan menetapkan imbalan atas jasa berupa bunga dalam persentase tertentu secara periode ataupun per tahun. Berdasarkan Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan ekonomi rakyat.

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung garar, *maysir*, riba, zalim dan obyek yang haram. Bank syariah

diharapkan dapat menjalankan fungsi sosialnya seperti lembaga Baitul Mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif).

Dalam ekonomi Islam bunga secara fikih dikategorikan sebagai riba yang berarti haram. Bunga bank diartikan sebagai imbalan balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah, atau juga sebagai harga yang harus dibayarkan oleh bank kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (jika nasabah yang memperoleh fasilitas pinjaman). Sedangkan dalam bank syariah sendiri disebut dengan bagi hasil, dengan sistem kerja pembagian hasil usaha antar pemilik dana dengan pengelola dana. Sistem ini mengacu pada sistem mudarabah dan musyarakah.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Sistem Bunga dan Bagi Hasil

2.1.1 Sistem Bunga

Perbankan di Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan pada prinsip kehati-hatian. Fungsi utama adalah menghimpun dan menyalurkan dana dengan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan berdasarkan undang-undang terdiri atas bank umum dan BPR, bank umum diberikan kewenangan untuk memberikan jasa lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR sebaliknya.

BPR juga tidak dapat terlibat dalam beberapa bentuk pelayanan kegiatan usaha valas dan giro. Pada peraturan ini juga berlaku pada BPRS yang telah diatur dalam UU Perbankan Syariah. Bank konvensional adalah bank yang kegiatan usahanya didasarkan pada prinsip konvensional, yaitu dengan suku bunga tertentu dalam mencari keuntungan dan menetapkan harga kepada nasabah penyimpan, serta nasabah pengguna nasabah yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat dalam transaksi perbankan (Sukmaliya, 2019).

Menurut Pierson ahli ekonomi yang berasal dari Belanda “bank adalah badan yang menerima kredit” yang artinya bank merupakan badan yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito berjangka dan giro. Namun bank mengelola simpanan tersebut dalam bentuk pemerian pinjaman, spekulasi dan investasi agar memperoleh keuntungan berupa deviden ataupun bunga. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan pada prinsip konvensional kepada nasabah.

Dalam aktivitas perbankan ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman. Bunga simpanan diberikan kepada nasabah sebagai bentuk balas jasa nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk simpanan tabungan, simpanan deposito dan giro. Sedangkan bunga pinjaman bunga yang diberikan kepada nasabah yang melakukan peminjaman dana kepada pihak bank yang biasa disebut dengan bunga kredit. Kedua bunga ini memberikan pengaruh kepada kedua belah pihak, sama-sama sebagai pendapatan bagi kedua belah pihak.

2.1.2 Sistem Bagi Hasil

Berdasarkan UU RI No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, Bab 1 pasal 1 dan ayat 7 di sebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank dengan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank syariah adalah usaha yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai pada Al-Qur'an dan Hadis, Salah satunya yaitu terkait pada "Mudharabah" yaitu akad pembagian keuntungan yang diberikan oleh pemilik modal dan pengelola dana berdasarkan bagi hasil.

Bank syariah merupakan Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya memberikan pinjaman dan jasa-jasa lainnya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Dalam Islam bunga bank disebut dengan riba, sedangkan riba diharamkan bagi umat Islam. Riba adalah salah satu dosa besar dan bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam. Sesuai dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tahun 2003 yang mengharamkan bunga bank konvensional dan memperkuat kedudukan bank syariah. Pada prinsipnya operasional bank syariah berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan memperhatikan perintah dan larangan yang terdapat dalam kandungan Al-Qur'an dan Hadis.

Dalam menentukan keuntungan bagi bank yang didasarkan prinsip syariah yaitu: Pembiayaan berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*), Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) dan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank atau pihak lain (*ijarah wa iqtina*).

2.2 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

Bank konvensional dan bank syariah secara teknis memiliki persamaan, seperti mekanisme transfer, teknologi yang digunakan, penerimaan uang persyaratan umum bagi peminjam dan lain-lain. Namun, secara khusus bank konvensional dan bank syariah memiliki perbedaan yang signifikan bagi umat Islam yaitu sistem bunga yang diterapkan. Masyarakat secara luas mulai mengenal bank syariah dengan adanya literasi keuangan syariah terutama prinsip-prinsip yang diterapkan oleh bank syariah.

Secara falsafah bank syariah tidak menerapkan sistem bunga akan tetapi menggunakan sistem bagi hasil dalam kegiatannya. Bank syariah mengembangkan sistem kemitraan dan jual beli sehingga terselenggaralah sistem bagi hasil. Semua jenis transaksi yang terjadi melalui bank syariah diperbolehkan asalkan tidak mengandung unsur riba. Sedangkan secara pengelolaannya bank syariah dikelola dalam bentuk titipan dan investasi. Konsep titipan di sini menandakan bahwa nasabah dapat mengambil uangnya kapan saja dibutuhkan. Dana yang dititipkan oleh nasabah kepada bank syariah disalurkan oleh pihak bank dalam bentuk transaksi jual perniagaan dan disalurkan kepada nasabah dalam bentuk usaha dengan sistem bagi hasil. Berbeda dengan bank konvensional dalam bentuk deposito.

Bank syariah berkewajiban mengelola zakat baik menghimpun, membayar, mengadministrasikan serta mendistribusikan zakat tersebut kepada yang berhak menerima zakat. Sistem kerja bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawasan Syariah (DPS) Dewan Pengawasan Syariah (DPS) bertugas mengawasi segala aktivitas dan operasional kerja bank

sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. DPS berhak memberikan sanksi apabila bank syariah tidak menjalankan prinsip syariah di dalam aktivitas kerjanya.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, sebagai sampelnya adalah mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang mengembangkan model matematis dan didukung oleh kajian teoritis.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara primer. Data langsung diambil oleh peneliti di lapangan melalui wawancara dan angket (kuesioner).

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yaitu untuk mengetahui apakah terdapat masalah di dalam regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak, dengan nilai *probability* lebih besar dari 5% sehingga dapat diartikan terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya terjadi korelasi yang kuat di antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Menurut Imam Ghozali (2011: 105-106), Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi variabel residual ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t pertama dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2011: 139-143). Menurut Endra Saputa (2016) Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen dengan probabilitas signifikansinya di bawah tingkat kepercayaan 0,05 maka ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas dengan. Begitu sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka pada model regresi tidak terjadi masalah

heteroskedastisitas.

3.3.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk meregresikan secara simultan antara variabel bebas atau variabel independen dengan variabel terikat atau variabel dependen (Gardjito, 2014:4). Persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Minat menabung
- A = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien dari variabel bebas (X)
- X₁ = Pemahaman terkait bunga bank
- X₂ = Pemahaman terkait bagi hasil
- e = Standar error

3.3.3 Uji Hipotesis

- A. Uji Simultan (Uji F) untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Menurut Ghazali (2012:98) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :
 1. Jika nilai F lebih besar dari 4 maka H₀ ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternative*, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel}, maka H₀ ditolak dan menerima H_a.
- B. Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Uji ini dapat dilaksanakan dengan langkah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan derajat kebebasan 5%.
- C. Koefisien Determinasi (Uji R) digunakan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara terpecah terhadap variabel Y. Jika R² semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R² semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Asumsi Klasik

- A. Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,149	40	,026	,951	40	,085

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel di atas melalui pendekatan Kolmogorov-Smimov, nilai statistik uji Normalitas yang di dapat adalah 0,149. Jika tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ maka signifikan PValue = 0,026 lebih kecil daripada 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara signifikan.

B. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8,823	2,515		3,508	,001		
X1	,305	,105	,415	2,904	,006	,899	1,112
X2	,203	,105	,275	1,924	,062	,899	1,112

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas, nilai VIF X1 dan X2 < 10 artinya dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari gejala multikolinearitas.

C. Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,566 ^a	,320	,283	2,139	1,815

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 3 di atas, pada kolom terakhir terlihat nilai statistic Durbin-Watson d=1,815. Jika nilai signifikan $\alpha=0,05$ maka dari tabel Durbin-Watson dengan ukuran sampel 40 dan banyak variabel independent 2 diperoleh dL= 1.3908 dan dU= 1.6000. karena d>dU maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tidak memiliki korelasi atau galat-galat acak tidak berkorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,823	2,515		3,508	,001
X1	,305	,105	,415	2,904	,006
X2	,203	,105	,275	1,924	,062

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel X1 $0,006 < 0,05$ artinya variabel X1 terjadi heterokedasitas. Sedangkan pada variabel X2 $0,62 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya Heterokedastisitas.

4.2 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,823	2,515		3,508	,001
	X1	,305	,105	,415	2,904	,006
	X2	,203	,105	,275	1,924	,062

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut:

$$Y = 8,823 + 0,305X_1 + 0,203 X_2 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwasanya pada variabel pemahaman sistem bunga (X1) memiliki nilai positif sebesar 0.305 dan pemahaman mahasiswa pada sistem bunga (X2) menunjukkan nilai yang positif sebesar 0.203 yang artinya variabel X1 dan X2 berpengaruh secara positif terhadap variabel minat menabung mahasiswa. Variabel ini menunjukkan pemahaman mahasiswa terkait pada sistem bunga mempengaruhi minat menabungnya secara signifikan.

Dapat kita simpulkan kalau mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin lebih memiliki pemahaman yang kuat terkait pada sistem bunga bila dibandingkan dengan sistem bagi hasil pada bank syariah. Sehingga lebih berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung mahasiswa pada bank konvensional.

4.3 Uji Hipotesis

A. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 Hasil Uji F (Uji Signifikansi Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	79,768	2	39,884	8,715	,001b
	Residual	169,332	37	4,577		
	Total	249,100	39			

Pada tabel dapat dilihat F hitung $8,715 > F$ tabel. 4,10 dengan signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y

B. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t (Uji Signifikansi Secara Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,823	2,515		3,508	,001
	X_1	,305	,105	,415	2,904	,006
	X_2	,203	,105	,275	1,924	,062

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas terlihat nilai t hitung pada X_1 2,904 > t tabel 1,684 dan X_2 t hitung 1,924 < t tabel 1,684, dan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ maka kedua variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel Y .

C. Koefisien Determinasi (Uji R)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai R^2 (R square) sebesar 0,320 yang berarti 32%. Hal ini menunjukkan bahwa minat menabung mahasiswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar dari penelitian ini.

4.3 Interpretasi

1. Berdasarkan hasil dari uji statistik t menunjukkan variabel pemahaman tentang bunga bank (X_1) memiliki thitung sebesar 2,904 di mana thitung lebih besar dari ttabel yaitu ($2,904 > 1,68488$) dengan nilai signifikan 0,006 yang artinya nilai signifikansi variabel pemahaman tentang bunga bank lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan penelitian yaitu 0,05 ($0,006 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman tentang bunga bank secara parsial memiliki pengaruh secara positif terhadap minat menabung pada bank konvensional.
2. Sedangkan pada hasil perhitungan uji statistik t menunjukkan variabel pemahaman tentang bunga bank (X_2) memiliki thitung sebesar 1,924 di mana thitung lebih besar dari ttabel yaitu ($1,924 > 1,68488$) dengan nilai signifikan 0,062 yang artinya nilai signifikansi variabel pemahaman tentang sistem bagi hasil lebih besar bila dibandingkan dengan nilai signifikansi yang telah ditetapkan penelitian yaitu 0,05 ($0,062 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman tentang bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah. Artinya mahasiswa kurang memahami terkait sistem bagi hasil pada bank syariah, sehingga mahasiswa kurang tertarik dalam menggunakan jasa bank syariah.

5. Simpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin lebih paham terkait sistem bunga yang terdapat pada bank konvensional bila dibandingkan dengan sistem bagi hasil pada syariah
2. Pada variabel pemahaman tentang bunga bank secara parsial memiliki pengaruh secara positif terhadap minat menabung pada bank konvensional, sedangkan pada variabel pemahaman tentang bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap minat menabung mahasiswa pada bank syariah
3. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengkaji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, agar mengetahui seberapa besar literasi keuangan syariah sudah diterapkan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Banjarmasin sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa menabung pada bank syariah.

Daftar Pustaka

- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- HATI, K. P. (2020). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah Atas Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. In Ilmiah (Vol. 5).
- Irham Fahmi, Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.31.
- Jannah, N. (2014). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menjadi Nasabah. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisanis Islam Universitas Islam Walisongo.
- Karim, A. (2014). Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kartika, D. (2017). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Perbankan Syariah atas Bagi Hasil dan Bunga Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah . Skripsi.
- Kasmir. (2010). Manajemen Perbankan, Edisi Revisi ke-10. Jakarta: Rajawali Prees.
- Kurniawan, A. (2014). Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir, Pemasaran Bank, (Jakarta : Prenada Media Group, 2008), hlm.21.
- Kusumah, A., & Sailawati. (2020). PENGARUH PEMAHAMAN TENTANG BAGI HASIL DAN BUNGA TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI SAMARINDA). Jurnal Eksis, 16(1).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2014). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : IK API.
- Wardani, F. N. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Tentang Riba Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Malang.